



UM LIBRARY LITERACY CLASS (KELASIUUM): CHALLENGES AND HOPES

KELAS LITERASI UPT PERPUSTAKAAN UM (KELASIUUM): TANTANGAN DAN HARAPAN

Literature Study
Studi Literatur

Achmad Qorni Novianto*, R. Spto Wibowo*, Moh. Safii**, Rokhmad Priyono*, AA Kosasih*

*UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang, Indonesia.

**Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, Indonesia

ABSTRACT

Background: The UM Library carries out its functions and roles as a learning resource center and scientific information reference center for UM academic members. In the current era of information flooding, it is necessary to foster information literacy for academics as a provision for them to carry out various academic activities and lifelong learning processes.

Methods: This research uses a library research approach. Data analysis was carried out using descriptive analysis techniques and content analysis.

Purpose: This condition prompted the UM Library to develop the KelasIUUM (UM Library Literacy Class) with the aim of (1) increasing the information literacy competence of academics, and (2) optimizing the role and function of the UM Library as a means of supporting academic activities. KelasIUUM was developed based on five information literacy standards based on ACRL and the use of The Big6 literacy model.

Findings: The UM Library has carried out several student literacy development activities, including (1) library orientation during PKKMB, (2) direct (face-to-face) literacy development, and (3) online literacy development through social media. However, these activities are not optimal because there are still many academicians who do not know about various sources of information both in the library and outside the library.

Conclusion: With the implementation of the KelasIUUM program, it is hoped that the information literacy competence of UM academics can be improved through the presentation of kelasIUUM material, which will lead to increased academic achievement.

Keywords: Information Literacy, KelasIUUM

INFO ARTICLE

Received: 15 February 2024

Accepted: 5 Juni 2024

Published: 27 Juni 2024

Correspondence:

Name: Achmad Qorni
Novianto

Email: achmad.qorni.
novianto@um.ac.id

How to cite this article:

Novianto, A. Q., Wibowo, R. S. ., Safii, M., Priyono, R. ., & Kosasih, A. (2024). UM Library Literacy Class (Kelasium): Challenges and Hopes. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 14(1), 15–23. <https://doi.org/10.20473/jpua.v14i1.2024.15-23>



ABSTRAK

Latar Belakang: UPT Perpustakaan UM menjalankan fungsi dan peranan sebagai pusat sumber belajar dan pusat rujukan informasi ilmiah bagi anggota akademika UM. Di era banjir informasi saat ini, diperlukan pembinaan literasi informasi bagi sivitas akademika sebagai bekal mereka melaksanakan berbagai kegiatan akademik dan proses belajar sepanjang hayat. UPT Perpustakaan UM telah melaksanakan beberapa kegiatan pembinaan literasi mahasiswa, diantaranya (1) orientasi perpustakaan pada saat PKKMB, (2) pembinaan literasi secara langsung (tatap muka), dan (3) pembinaan literasi secara daring melalui media sosial. Namun, kegiatan-kegiatan tersebut belum optimal karena masih banyak sivitas akademika yang belum mengetahui berbagai sumber informasi baik yang ada di perpustakaan maupun diluar perpustakaan.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research). Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis konten (content analysis)

Tujuan: Mengembangkan program Kelasium (Kelas Literasi Perpustakaan UM) dengan tujuan untuk (1) meningkatkan kompetensi literasi informasi sivitas akademika, dan (2) mengoptimalkan peran dan fungsi UPT Perpustakaan UM sebagai sarana penunjang kegiatan akademik.

Temuan: Kelasium dikembangkan dengan berlandaskan kepada lima standar literasi informasi berdasarkan ACRL dan penggunaan model literasi The Big6.

Kesimpulan: Dengan terselenggaranya program Kelasium, diharapkan kompetensi literasi informasi sivitas akademika UM dapat ditingkatkan melalui sajian materi Kelasium, yang berujung pada peningkatan prestasi akademis.

Kata Kunci: Literasi Informasi, Kelasium

PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi berperan sebagai pusat sumber informasi bagi sivitas akademika dalam rangka menunjang pelaksanaan Tri Dharma Pendidikan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian pada Masyarakat). Sebagai pusat rujukan dan sumber informasi ilmiah bagi sivitas akademika Universitas Negeri Malang (UM), UPT Perpustakaan UM menyajikan beragam jenis koleksi baik cetak maupun digital serta beragam fasilitas dan layanan yang dapat digunakan sivitas akademika sebagai sarana penunjang kegiatan edukatif.

Dalam rangka mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber informasi, UPT Perpustakaan UM telah melaksanakan program pendidikan pemakai perpustakaan atau orientasi perpustakaan pada mahasiswa baru. Pendidikan pemakai perpustakaan merupakan kegiatan bimbingan atau instruksi pemanfaatan sumber daya perpustakaan yang ditujukan kepada pemustaka baik secara kelompok maupun individu dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan ([Permata Ganggi, 2017](#)). Kegiatan orientasi perpustakaan yang dilaksanakan oleh UPT Perpustakaan UM disampaikan pada kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB UM). Selain itu, berbagai informasi tentang beragam koleksi, fasilitas dan layanan perpustakaan telah diinformasikan pada *website* dan media sosial perpustakaan dengan harapan agar pemanfaatannya optimal.

Namun, para pustakawan yang bertugas di unit pelayanan perpustakaan menyatakan bahwa cukup banyak mahasiswa yang belum mengetahui dan memahami beragam koleksi, fasilitas serta layanan yang tersedia di UPT Perpustakaan UM. Bagi para pustakawan UM, hal tersebut dapat terjadi karena durasi kegiatan orientasi perpustakaan yang disampaikan pada saat PKKMB cukup terbatas (berkisar 45 menit), sedangkan materi orientasi perpustakaan sebenarnya cukup kompleks, karena memuat informasi tentang beragam koleksi, layanan, dan fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan beserta tata cara pemanfaatannya.

Terjadinya pandemi Covid-19 telah merubah kebiasaan setiap orang dengan saling menjaga jarak. Komunikasi secara langsung dibatasi. Penggunaan media daring menjadi pilihan utama saat itu. Sebuah studi literatur di daerah Cina dalam jurnal "*the journal of academic librarianship*" dengan judul "*Information literacy education during the pandemic: The cases of academic libraries in Chinese top universities*" oleh Jinchi Guo A dan Jie Huang pada tahun 2021 bahwa 42 perpustakaan akademi di Cina menunjukkan bahwa pendidikan literasi informasi selama pandemi memiliki karakteristik seperti respon cepat terhadap kebutuhan informasi, merekomendasikan sumber informasi yang dapat dipercaya, mengumpulkan informasi terkini tentang Covid-19, dan melawan informasi yang salah dan menyesatkan. Namun, perpustakaan juga

menghadapi tantangan seperti perencanaan yang tidak memadai, pembaruan yang tidak tepat waktu, dan sumber daya yang tidak lengkap. Untuk mengatasi tantangan ini, maka penelitian merekomendasikan pendekatan seperti meningkatkan kursus *online* dengan penghubungan multi-platform, mengembangkan model pengajaran inovatif dengan menggabungkan sistem *online* dan *offline*, mengeksplorasi peluang pengajaran baru, dan melawan informasi yang salah dengan menyediakan sumber informasi yang dapat dipercaya dan mempromosikan kritis berpikir dan literasi media. Dengan mengadopsi pendekatan-pendekatan ini, perpustakaan dapat mengembangkan pendidikan literasi informasi yang efektif dan responsif dalam menghadapi norma baru pandemi.

Fenomena *Phygital* atau perpaduan fisik dan digital telah menjadi topik yang semakin populer dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di perpustakaan. Kehadiran aspek fisik dan digital menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi oleh perpustakaan dalam pengelolaannya. Fenomena ini merupakan hasil dari pengemasan ulang informasi yang telah ada sebelumnya. Keadaan ini memberikan tantangan dan harapan pada saat yang bersamaan. Teknologi terus berkembang, dan konsep *The Mixing Library* yang pernah dibahas dalam konferensi ALA (Kennedy et al., 2013) adalah sebuah gabungan model perpustakaan yang digunakan, namun belum sepenuhnya mampu mencakup ide dan kreativitas. Maka istilah baru sebagai "*Blended library*" atau perpustakaan yang terpadu diciptakan untuk menggambarkan konsep perpustakaan yang beragam. Perkembangan teknologi yang menghubungkan dunia fisik dan digital telah membuat perubahan menuju fenomena *phygital* menjadi tak terhindarkan.

Dalam era banjir informasi saat ini, di mana akses mudah ke sumber-sumber informasi menjadi kenyataan, penting bagi sivitas akademika Universitas Negeri Malang (UM) untuk memiliki kompetensi literasi informasi. Kompetensi ini akan menjadi bekal yang sangat berharga dalam melaksanakan pembelajaran sepanjang hayat. Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Novianto, (2019) yang berpendapat bahwa pengembangan keterampilan literasi informasi bagi mahasiswa jauh lebih bermanfaat daripada sekadar mengenalkan fasilitas dan layanan perpustakaan. Oleh karena itu, UPT Perpustakaan UM perlu melaksanakan pembelajaran literasi informasi, mengingat koleksi perpustakaan yang terbatas. Dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, dan menggunakan informasi kredibel ditengah banyaknya informasi yang tersedia di internet, sivitas akademika akan menjadi lebih terampil dan terpercaya dalam menghadapi tantangan informasi yang melimpah.

Peningkatan kemampuan sivitas akademik sangat bergantung kepada keterampilan literasi informasi. Keterampilan literasi informasi dapat ditingkatkan melalui pelatihan khusus, bimbingan, dan dukungan dari institusi pendidikan dan perpustakaan, maka sivitas akademik akan mengalami peningkatan dalam kemampuan mereka untuk mengakses, mengevaluasi, menggunakan, dan berbagi informasi secara efektif. Hal ini akan menghasilkan pembelajar yang lebih efektif, peneliti yang kritis, dan kontributor yang berarti dalam masyarakat akademik.

Berdasarkan hal tersebut, UPT Perpustakaan UM bergerak untuk mengembangkan program Kelasium (Kelas Literasi UPT Perpustakaan UM) yang bertujuan untuk mengenalkan berbagai jenis koleksi dan layanan yang dimiliki oleh UPT Perpustakaan dan membekali sivitas akademika UM dengan keterampilan literasi informasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan penelitian Saputra (2020), dapat diketahui bahwa pendampingan dalam menggunakan sumber referensi ilmiah sangat berperan penting bagi mahasiswa, terutama yang baru memasuki perguruan tinggi. Perguruan tinggi perlu terlibat secara aktif dengan menyediakan waktu dan bimbingan dari pustakawan agar mahasiswa dapat memahami dengan baik materi pelatihan dalam penulisan karya ilmiah. Selanjutnya, berdasarkan hasil riset Irhandayaningsih (2020) diketahui bahwa peserta pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19 memiliki tingkat literasi digital yang tinggi. Mereka memiliki kemampuan dasar dalam literasi digital, seperti mengakses platform pembelajaran *online*, mencari artikel referensi yang relevan, mengidentifikasi abstrak yang relevan, serta mengutip dan membandingkan isi dari beberapa artikel referensi. Selain itu, peserta juga menunjukkan sikap dan perspektif yang benar dalam menggunakan informasi dengan cara menulis sitasi dan menyusun daftar pustaka untuk artikel referensi yang mereka gunakan.

Kelas literasi informasi memiliki peran penting sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid-19. Kelas literasi ini dapat membantu mengatasi pembatasan akses informasi secara *online* dan juga membantu perpustakaan untuk tetap relevan sebagai penyedia informasi dengan beradaptasi terhadap perubahan

perilaku dalam mengakses informasi. Terutama selama pandemi, dimana penyebaran berita palsu atau *hoaks* meningkat, kelas literasi *online* dapat memberikan keterampilan kepada pemustaka untuk mengakses informasi dengan bijak ([Wulandari, 2021](#)).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa pendampingan dalam menggunakan sumber referensi ilmiah, literasi digital, dan kelas literasi informasi penting dilakukan pada pendidikan tinggi. Usaha aktif yang dilakukan oleh perguruan tinggi dan perpustakaan dalam menyediakan pendampingan, pelatihan, dan layanan literasi akan membantu mahasiswa untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan efektif. Selain itu, dalam era digital dan situasi pandemi, literasi informasi juga memiliki peran penting dalam membantu individu menghadapi berbagai tantangan dan memahami perubahan dalam akses serta penggunaan informasi dengan bijak.

Literasi Informasi

Makna dasar dari istilah literasi adalah kemampuan dalam membaca dan menulis. Secara lebih konkret, istilah literasi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam mengolah, mengkonstruksi dan memahami informasi pada proses membaca dan menulis. Seseorang dapat disebut melek informasi/literat jika memenuhi kriteria berikut: (1) mengetahui informasi dibutuhkan, (2) terampil dalam melakukan akses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien, (3) mampu mengevaluasi informasi beserta sumbernya secara kritis, (4) dapat menggabungkan informasi yang relevan ke dalam basis pengetahuan individu, (5) mampu memanfaatkan informasi secara efektif dalam suatu tujuan, dan (6) memahami kondisi ekonomi, hukum, dan isu-isu sosial terkait penggunaan informasi secara legal dan etis ([Narendra, 2020:47](#)).

Berdasarkan [Standar Nasional Indonesia \(SNI\) 7330:2009](#) bidang Perpustakaan Perguruan Tinggi, literasi informasi adalah seperangkat kemampuan untuk mengenal kebutuhan informasi yang digunakan untuk: (1) memecahkan masalah, (2) mengembangkan gagasan, (3) mengajukan pertanyaan penting, (4) penggunaan berbagai strategi pengumpulan informasi, dan (5) menetapkan informasi yang cocok, relevan dan otentik. Sedangkan definisi Literasi informasi menurut *Association of College and Research Libraries* (ACRL) adalah seperangkat kemampuan yang dimiliki individu untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan, bagaimana cara menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang ia butuhkan secara efektif ([ACRL, 2000](#)).

Urgensi pembelajaran literasi

Dalam rangka mewujudkan tugas dan fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber informasi dan sumber belajar bagi sivitas akademika, diperlukan penyelenggaraan kegiatan perpustakaan yang berkontribusi dalam peningkatan kompetensi literasi informasi bagi sivitas akademika khususnya mahasiswa. Urgensi keterampilan literasi informasi bagi mahasiswa tidak hanya digunakan saat menempuh studi di pendidikan tinggi saja, namun juga digunakan sebagai bekal pelaksanaan pembelajaran sepanjang hayat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat [Rahmawati \(2019:55\)](#) yang menyatakan bahwa program kelas literasi informasi di pendidikan tinggi didasari oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta pembekalan sivitas akademika dalam proses pembelajaran sepanjang hayat.

Dalam rangka mewujudkan profil sivitas akademik yang literat, pengembangan kelas literasi informasi di perpustakaan perguruan tinggi hendaknya mempertimbangkan 5 Standar Literasi Informasi berdasarkan *Association of College and Research Libraries* ([ACRL, 2000](#)) sebagai berikut: (1) menentukan sifat dan jenis informasi yang ia butuhkan, (2) mengakses kebutuhan informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien, (3) mengevaluasi informasi beserta sumbernya secara kritis dan menjadikan informasi yang terpilih sebagai dasar pengetahuan, (4) menggunakan dan mengkomunikasikan informasi dengan efisien dan efektif, dan (5) memahami berbagai isu hukum, ekonomi, dan sosial terkait penggunaan dan pengaksesan informasi secara etis dan secara hukum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) yang merupakan jenis penelitian yang menggunakan berbagai sumber kepustakaan (buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian) sebagai objek penelitian. Berbagai sumber kepustakaan tersebut dikaitkan dengan: (1) latar belakang pengembangan, (2) prinsip pengembangan, dan (3) teknis pelaksanaan program Kelasium. Analisis data

dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis konten (*content analysis*) untuk mendeskripsikan pengembangan program Kelasium pada UPT Perpustakaan UM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Pengembangan Program Kelasium

UPT Perpustakaan UM berperan sebagai pusat sumber informasi ilmiah bagi sivitas akademika UM dalam rangka mendukung pencapaian visi UM sebagai perguruan tinggi unggul dan rujukan bidang kependidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta humaniora. Berdasarkan hal tersebut, UPT Perpustakaan UM harus mampu menyajikan berbagai jenis layanan perpustakaan yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika, selain harus melaksanakan pengembangan koleksi. Terdapat beberapa jenis layanan yang tersedia di UPT Perpustakaan UM, diantaranya: (1) layanan sirkulasi, (2) layanan referensi, (3) layanan serial, (4) layanan *digital library* (*e-Journal* dan *e-book*), (5) layanan penelusuran informasi, (6) layanan buku tandon/*reserve book*, (7) layanan fotokopi, (8) lapak diskusi di Kafe Pustaka, (9) kegiatan Kelasium (Kelas Literasi UPT Perpustakaan UM), dan (10) kegiatan *BookClub at The Library*.

UPT Perpustakaan UM menyelenggarakan program Kelasium sejak tanggal 30 September 2022. Pelaksanaan program Kelasium dilatarbelakangi kebutuhan pelaksanaan kegiatan pendidikan pemakai perpustakaan dan pengembangan kompetensi literasi informasi sebagai bekal sivitas akademika UM melaksanakan berbagai kegiatan akademik dan proses belajar sepanjang hayat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat [Rahmawati \(2019:55\)](#) yang menyatakan bahwa program kelas literasi informasi di pendidikan tinggi didasari oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta pembekalan sivitas akademika dalam proses pembelajaran sepanjang hayat.

Sebelum adanya program Kelasium, kegiatan pembinaan literasi bagi sivitas akademika memang belum terpolakan karena belum ada layanan khusus yang fokus dalam melaksanakan pembinaan literasi informasi. UPT Perpustakaan UM melaksanakan pembinaan literasi bagi sivitas akademika yang secara langsung datang ke perpustakaan dan menjangkau berbagai pertanyaan sivitas akademika perihal penelusuran sumber informasi melalui media sosial dan *website* perpustakaan. Selain itu, terdapat juga kegiatan rutin tahunan yang difasilitasi oleh pihak universitas berupa penyampaian materi orientasi perpustakaan yang disampaikan pada program Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB). Namun, seiring berjalannya waktu, beberapa kegiatan tersebut dirasa kurang maksimal karena masih banyak sivitas akademika yang belum mengetahui berbagai jenis koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan dan sumber-sumber informasi kredibel yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Keadaan tersebut yang mendorong para pustakawan untuk menginisiasi terselenggaranya program Kelasium sebagai bentuk kepedulian dan komitmen UPT Perpustakaan UM dalam mengembangkan kompetensi literasi informasi sivitas akademika UM.

Kelasium dikembangkan dengan segmentasi kebutuhan literasi informasi yang cukup mendasar dan penting untuk dimiliki mahasiswa dalam menelusur, mengidentifikasi, mengolah dan menghasilkan informasi baru untuk keperluan studinya. Fokus utama pengembangan Kelasium adalah meningkatkan kompetensi literasi informasi sivitas akademika dan mengoptimalkan peran UPT Perpustakaan UM sebagai sarana penunjang akademik. Diharapkan dengan adanya Kelasium, prestasi akademis mahasiswa meningkat karena sajian materi yang disusun dapat diimplementasikan pada saat mahasiswa mengerjakan tugas, menyusun makalah/artikel dan penulisan tugas akhir. Melalui Kelasium, program literasi yang diselenggarakan oleh UPT Perpustakaan UM akan lebih beragam, melengkapi eksistensi lapak diskusi Kafe Pustaka sebagai ajang pengembangan literasi multidisiplin ilmu.

Prinsip Pengembangan Program Kelasium

Program Kelasium dilaksanakan dilandasi pencapaian visi UPT Perpustakaan UM sebagai pusat rujukan informasi ilmiah untuk memenuhi kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan, masyarakat, kebudayaan, dan kemanusiaan dengan memperhatikan wawasan lokal, nasional, regional, dan global. Pembinaan literasi informasi sivitas akademika melalui program Kelasium diselenggarakan berlandaskan pada 5 (lima) standar literasi informasi dalam ACRL dan enam komponen model literasi informasi *The Big6*. Penggunaan model literasi informasi *The Big6* sebagai dasar pengembangan program Kelasium dengan pertimbangan model tersebut sesuai digunakan di lembaga pendidikan baik tingkat sekolah dan perguruan tinggi.

Dalam rangka mewujudkan profil mahasiswa yang melek informasi, susunan materi program Kelasium disesuaikan dengan standar literasi informasi bagi mahasiswa berdasarkan [ACRL \(2000\)](#) dan model literasi informasi *The Big6* yang diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Prinsip Pengembangan Kelasium

No.	Program Kelasium	5 Standar Literasi Informasi dalam ACRL	Model Literasi Informasi <i>The Big6</i>
1	Mahir 1 <ul style="list-style-type: none"> Orientasi Perpustakaan (Deskripsi berbagai jenis koleksi dan layanan perpustakaan) <i>Tour de Library</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Menentukan sifat dan jenis informasi yang ia butuhkan Mengakses kebutuhan informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien Mengevaluasi informasi beserta sumbernya secara kritis dan menjadikan informasi yang terpilih sebagai dasar pengetahuan Menggunakan dan mengkomunikasikan informasi dengan efisien dan efektif Memahami berbagai isu hukum, ekonomi, dan sosial terkait penggunaan dan pengaksesan informasi secara etis dan secara hukum 	<ol style="list-style-type: none"> Pendefinisian Tugas Strategi Penelusuran Informasi Lokasi dan Akses Penggunaan Informasi Sintesis Evaluasi
2	Mahir 2 <ul style="list-style-type: none"> Penelusuran SNIPER Internet Pemanfaatan <i>e-Resources</i> 		
3	Mahir 3 <ul style="list-style-type: none"> Bimbingan Teknis Penulisan Karya Ilmiah Penggunaan <i>Reference Manager</i> Pencegahan Tindak Plagiasi 		
4	Mahir 4 <ul style="list-style-type: none"> Analisis Bibliometrika <i>Optional with request</i> 		

Program Kelasium Mahir 1(satu) berisi materi tentang orientasi perpustakaan dan *Tour de Library*. Sivitas akademika peserta Kelasium akan menyimak sajian materi dari pustakawan tentang: (1) seluk beluk ruang perpustakaan, (2) berbagai jenis layanan, (3) berbagai jenis koleksi perpustakaan dan sarana penelusurannya, dan (4) sarana-prasarana yang dimiliki perpustakaan yang disampaikan dalam *power point* dan penyampaian yang menarik. Setelah mendapatkan materi orientasi perpustakaan dan berdiskusi dengan pustakawan di ruang kelas, peserta Kelasium dipandu oleh pustakawan melaksanakan *tour de library* untuk menjelajahi ruang-ruang dan objek menarik di perpustakaan yang memiliki nilai sejarah dan keistimewaan tertentu. Mereka akan diperkenalkan dengan: (1) berbagai jenis koleksi perpustakaan dan cara penelusurannya, (2) tata cara peminjaman dan pengembalian buku, (3) pengenalan sarana-prasarana perpustakaan, dan (4) pengenalan berbagai *spot instagramable* yang ada di Perpustakaan UM untuk menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan di perpustakaan. Dengan mengikuti Kelasium Mahir 1, diharapkan sivitas akademika dapat menggunakan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perpustakaan secara optimal sebagai sarana penunjang kegiatan akademik. Selain itu, pustakawan juga membekali peserta dengan kemampuan memahami karakteristik informasi yang ada dalam tiap jenis koleksi di perpustakaan.

Program Kelasium Mahir 2(dua) meliputi pemanfaatan *e-Resources* dan teknik penelusuran SNIPER internet ([Wibowo, 2019](#)) yang bertujuan untuk membekali peserta Kelasium dalam strategi penelusuran informasi dan akses terhadap sumber informasi yang diperlukan. *e-Resources* yang diperkenalkan dalam Kelasium meliputi 11 *database e-Journal* yang telah dilanggan oleh UM dan berbagai sumber informasi lainnya seperti *e-resources* Perpustakaan Nasional RI, SINTA, GARUDA dan *Indonesia Onesearch*. Para peserta juga diberikan pemahaman dalam mengidentifikasi jurnal-jurnal bereputasi nasional dan internasional (khususnya pada mahasiswa pascasarjana). Selain itu, tersedia materi tips dan trik penelusuran informasi di internet secara efektif dan efisien dengan teknik penelusuran SNIPER internet. Dengan menggunakan teknik SNIPER internet yang dikembangkan berbasis *Boolean Logic*, peserta mendapatkan pemahaman tentang pensortiran informasi yang dibutuhkan dengan berbagai parameter (waktu, jenis file dan lain sebagainya)

Program Kelasium Mahir 3(tiga) meliputi materi bimbingan teknis penulisan karya ilmiah, penggunaan *reference manager*, dan pencegahan tindak plagiasi. Sesuai dengan makna dasar literasi yaitu membaca dan menulis, maka program Kelasium juga menyajikan bimbingan teknis penulisan karya ilmiah bagi sivitas akademika UM. Dengan mengikuti program Mahir 3(tiga), diharapkan peserta memahami proses: (1) ekstraksi informasi yang relevan dengan topik yang dibutuhkan dalam penulisan karya ilmiah, (2) mengorganisasi dan menghasilkan karya ilmiah, dan (3) evaluasi terhadap karya ilmiah yang dihasilkan. Pada program ini, peserta diklat dibekali dengan kemampuan teknis dalam menulis karya ilmiah, mulai dari penentuan topik, pengembangan gagasan, teknik pengutipan dengan memanfaatkan *reference manager*, parafrase, hingga tips dan trik submit artikel jurnal bereputasi.

Program Kelasium Mahir 4(empat) merupakan pembekalan kompetensi literasi informasi tingkat lanjut bagi sivitas akademika. Berbagai hal yang sekiranya berkaitan dengan pengembangan literasi sivitas akademika dapat diselenggarakan melalui program Kelasium Mahir 4. Misalnya saja pada bulan Maret 2023, telah diselenggarakan Kelasium dengan tema Analisis Bibliometrika dalam Pemetaan Tren Riset. Analisis bibliometrika tidak hanya digunakan di bidang perpustakaan dan informasi saja, namun analisis tersebut juga dapat digunakan di bidang lainnya untuk berbagai keperluan, salah satunya pemetaan tren riset. Kedepan, program Kelasium mahir 4 juga ingin mengusung tema literasi kewirausahaan dengan mengundang praktisi di bidang *entrepreneurship* untuk membekali sivitas akademika dengan kemampuan berwirausaha.

Teknis Penyelenggaraan Kelasium

Berdasarkan keputusan Kepala UPT Perpustakaan UM dan pertimbangan tim Kelasium yang terdiri dari pustakawan dan staf administrasi UPT Perpustakaan UM, program Kelasium dilaksanakan secara berkala setiap 1-2 bulan sekali. Penyelenggaraan Kelasium dapat dilaksanakan secara luring maupun daring melalui *zoom*, mempertimbangkan kondisi sivitas akademika (misalnya ketika libur panjang semester genap, kegiatan bisa dilakukan secara daring). Kegiatan Kelasium yang dilaksanakan secara luring biasa menggunakan aula perpustakaan atau ruang multiplatform *digital library*, sedangkan pada saat daring pelaksanaan *zoom* dilaksanakan di ruang audiovisual perpustakaan. Namun, yang terpenting adalah komitmen tim Kelasium untuk tetap konsisten menyelenggarakan kegiatan dalam jangka waktu maksimal 2 bulan sekali disamping harus melaksanakan berbagai aktivitas rutin pengelolaan perpustakaan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kelasium secara daring dan luring

Informasi penyelenggaraan program Kelasium diinformasikan melalui *flyer* yang diunggah pada media sosial dan *website* perpustakaan, sehingga sivitas akademika dapat dengan mudah mengetahuinya dan secara langsung dapat mendaftar melalui formulir yang diisi secara *online* berbantuan *google form*. Informasi program Kelasium tidak hanya dipublikasikan oleh UPT Perpustakaan saja, namun juga diunggah pada akun media sosial universitas. Hal tersebut tentu sangat membantu UPT Perpustakaan UM dalam menjangkau lebih banyak lagi peserta.

Narasumber yang memaparkan materi Kelasium tidak hanya berasal dari para pustakawan saja, namun juga dapat berkolaborasi dengan dosen yang sesuai dengan bidang terkait topik yang sedang dibahas. Hal tersebut diperlukan untuk menjaga kualitas dan menyesuaikan kapabilitas narasumber pada topik yang diangkat sebagai tema program Kelasium. Selain itu, melalui Kelasium juga memberikan kesempatan bagi para pustakawan untuk belajar dan mengasah kemampuan *public speaking* pada saat bertugas sebagai narasumber di program Kelasium.



Gambar 2. Flyer KelasiUM

Sebelum kegiatan KelasiUM diakhiri, para peserta diarahkan untuk menyampaikan kritik dan saran terkait kegiatan KelasiUM yang telah diselenggarakan melalui *google form* yang telah disediakan. Hal tersebut digunakan untuk mendapatkan *feedback* dari peserta terkait aspek apa saja yang perlu dibenahi dan mawadahi topik/tema yang dibutuhkan oleh peserta untuk diwujudkan dalam penyelenggaraan program KelasiUM selanjutnya. Begitu kegiatan KelasiUM selesai dilaksanakan, para peserta akan mendapatkan *e-certificate* bukti keikutsertaannya pada kegiatan KelasiUM.

PENUTUP

Sebagai pusat sumber informasi bagi sivitas akademika UM, UPT Perpustakaan UM mengembangkan diversifikasi layanan perpustakaan melalui penyelenggaraan KelasiUM. Tujuan penyelenggaraan program KelasiUM diantaranya adalah: (1) meningkatkan kompetensi literasi informasi sivitas akademika, dan, (2) mengoptimalkan peran dan fungsi UPT Perpustakaan UM sebagai sarana penunjang kegiatan akademik. Terselenggaranya KelasiUM memberikan warna baru dalam penyelenggaraan program literasi UPT Perpustakaan UM dan melengkapi eksistensi lapak diskusi Kafe Pustaka sebagai ajang pengembangan literasi multidisiplin ilmu yang sudah berjalan sejak tahun 2015.

Sebagai program pembinaan kompetensi literasi informasi bagi sivitas akademika UM, KelasiUM dikembangkan dengan berlandaskan kepada 5 (lima) standar literasi informasi berdasarkan ACRL dan penggunaan model literasi *The Big6*. Lima standar literasi informasi bagi mahasiswa yang ditentukan dalam ACRL meliputi: (1) penentuan sifat dan jenis informasi, (2) akses kebutuhan informasi secara efektif dan efisien, (3) evaluasi informasi beserta sumbernya, (4) penggunaan dan mengkomunikasikan informasi dengan efisien dan efektif, dan (5) memahami berbagai aspek terkait penggunaan informasi. Model literasi informasi *The Big6* meliputi: (1) pendefinisian tugas, (2) strategi penelusuran informasi, (3) lokasi dan akses, (4) penggunaan informasi, (5) sintesis, dan (6) evaluasi.

Dengan terselenggaranya program KelasiUM, diharapkan kompetensi literasi informasi sivitas akademika UM dapat ditingkatkan melalui berbagai sajian materi KelasiUM, yang berujung pada peningkatan prestasi akademisnya. Namun, kedepan diperlukan serangkaian evaluasi dan saran sivitas akademika untuk menyelenggarakan program KelasiUM yang lebih baik disesuaikan dengan kebutuhan sivitas akademika dan perkembangan IPTEK.

DAFTAR PUSTAKA

- ACRL. (2000). Information literacy competency standards for higher education. *Community and Junior College Libraries*.
- Guo, J., & Huang, J. (2021). Information literacy education during the pandemic: The cases of academic libraries in Chinese top universities. *Journal of Academic Librarianship*, 47(4).
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85103959391&doi=10.1016%2Fj.acalib.2021.102363&partnerID=40&md5=5ed2ae27d45468e49fd15e1099fb8b5f>
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 231–240.
<https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.231-240>
- Kennedy, C., Kennedy, C., & Johnson, S. (2013). *Ala 2013*. 1, 12.
- Novianto, A. Q. (2019). Proseding KPDI 12 : Pengembangan Perpustakaan UM dalam Ekosistem Digital Berinklusi Sosial. *Kpdi12.Perpusnas.g.Id*, 1–329.
- Permata Ganggi, R. I. (2017). Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Sebagai Upaya Pembentukan Pemustaka yang Literasi Informasi. *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 5(1), 121–128.
<https://doi.org/10.24252/kah.v5i1a11>
- Saputra, A. (2020). Literasi Referensi Ilmiah Di Perguruan Tinggi : Konsep Dan Manfaatnya Dalam Membantu Mahasiswa Dalam Menulis Dan Mempublikasikan Karya Ilmiah. *Visi Pustaka*, 22(1), 47–58.
- Wibowo, R. S. (2019). Literasi Informasi: Pustakawan SNIPER Internet. *Proseding KPDI 12: Pustakawan SNIPER INTERNET*.
- Wulandari, R. A. (2021). Tantangan dan Peluang Pelaksanaan Kelas Literasi Informasi Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Pustakaloka*, 13(1), 59–72. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v13i1.2538>

How to cite this article:

Novianto, A. Q., Wibowo, R. S. ., Safii, M., Priyono, R. ., & Kosasih, A. (2024). UM Library Literacy Class (Kelasium): Challenges and Hopes. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 14(1), 15–23. <https://doi.org/10.20473/jpua.v14i1.2024.15-23>